Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 1964 - 1975

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI PERMASALAHAN LINGKUNGAN MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA SISWA KELAS V SDN SUSUKAN 06 PAGI

Safitri Purnama Asih[1], Sarah Farahdiba[2], Alifia Nur Maghfiroh[3], Salsabila Rahmadina Syahirah[4], Zulfa Della Afiffah[5], Prima Mutia Sari[6]

[1,2,3,4,5,6]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 1 Juli 2026
Revisi: 1 Agustus 2026
Diterima: 3 Agustus 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Problem-Based Learning, learning outcomes, environmental issues

Kata Kunci:
PBL, hasil belajar, lingkungan

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.7052

Surel Korespondensi:
safitripurnama212@gmail.com

Abstract

This study aimed to examine the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in Grade V at SDN Susukan 06 Pagi as an effort to improve students' learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS), particularly on environmental issues. The study employed a Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 30 fifth-grade students. Data were collected through tests, documentation, and direct observations and analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings showed that the implementation of PBL improved students' learning outcomes. The class mean score increased from 81.03 in the pre-cycle to 87.17 in Cycle I and 90.50 in Cycle II. In addition, the percentage of students achieving learning mastery increased from 63.33% to 83.33%, indicating that the predetermined success criterion had been achieved. These findings demonstrate that the PBL model can effectively improve students' learning outcomes in IPAS by engaging them in problem-oriented learning activities related to environmental issues. Therefore, the implementation of PBL can serve as an effective instructional approach for enhancing IPAS learning outcomes among elementary school students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SDN Susukan 06 Pagi sebagai upaya mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), terutama pada materi seputar isu lingkungan. Riset ini dirancang sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang berlangsung dalam dua siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebanyak 30 peserta didik dilibatkan sebagai subjek riset. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, dokumentasi, dan pengamatan langsung, lalu diolah dengan teknik deskriptif kuantitatif sekaligus kualitatif. Temuan kajian memperlihatkan bahwa pengimplementasian PBL mampu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Rerata nilai kelas naik dari 81,03 pada pra-siklus menjadi 87,17 pada siklus I dan 90,50 pada siklus II. Di samping itu, persentase peserta didik yang tuntas belajar bertambah dari 63,33% menjadi 83,33% sehingga capaian tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, model PBL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPAS.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Pendidikan didefinisikan sebagai proses belajar yang disengaja dan terorganisir yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara penuh. Kekuatan spiritual, kecerdasan, karakter, pengendalian diri, moral yang mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk kehidupan di masyarakat, negara, dan

pemerintahan diharapkan dapat diperoleh siswa melalui pendidikan (Makkawaru, 2019). Akibatnya, pendidikan sangat penting untuk menghasilkan generasi penerus yang bertanggung jawab dan dapat memberikan pengaruh positif bagi masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan memerlukan perencanaan yang sistematis. Salah satu langkah awal dalam penyelenggaraan pendidikan adalah penyusunan kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum memuat berbagai komponen penting dalam proses pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pengajaran, dan capaian kompetensi. Dengan demikian, kurikulum diharapkan dapat mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta mengoptimalkan potensi mereka, sembari menyajikan pengalaman belajar yang relevan (Rahayu et al., 2023). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ialah satu di antra mata pelajaran yang termuat dalam kurikum merdeka yang dikususkan untuk jenjang sekolah dasar. Di samping itu IPAS ialah mata pelajaran yang memadukan gagasan dari ilmu pengetahuan sosial dan alam untuk membantu siswa memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Melalui IPAS, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mendorong mereka menganalisis berbagai persoalan, merumuskan alternatif penyelesaian, serta menentukan Keputusan yang logis dan bertanggung jawab berdasarkan fenomena sosial dan lingkungan yang mereka jumpai sehari-hari (Kemendikdasmen, 2025).

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar, salah satu materi yang dipelajari yakni permasalahan lingkungan. Materi ini memiliki peranan penting karena berbagai persoalan lingkungan, seperti pencemaran, penumpukan sampah, dan kerusakan ekosistem, semakin sering terjadi dan dijumpai dalam kehidupan nyata. Melalui mata pelajaran IPAS, siswa diharapkan tidak hanya memahami prinsip dan penyebab terjadinya permasalahan lingkungan, tetapi juga mampu mengembangkan kesadaran serta kepedulian untuk berpartisipasi

dalam kegiatan pelestarian, konservasi, dan pemulihan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran penting dalam menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik sejak dini agar mereka mampu berpartisipasi dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, aman, dan berkelanjutan (Tsania & Wahyu Kurniawati, 2024).

Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Agusti & Aslam (2022) dan Yandi et al. (2023) mendefinisikan hasil belajar sebagai berbagai keterampilan, informasi, dan sikap yang diperoleh siswa sebagai hasil dari keterlibatan dalam proses pembelajaran dan perolehan pengalaman belajar. Indikator kemajuan siswa dalam proses pembelajaran juga diberikan oleh hasil belajar. Kualitas hasil belajar yang dihasilkan meningkat seiring dengan kualitas upaya belajar yang dilakukan (Hastiwi et al., 2023; Yandi et al., 2023).

Namun, pembelajaran IPAS di kelas lima SDN Susukan 06 Pagi belum sepenuhnya mencerminkan kondisi ideal tersebut. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi awal peneliti, hasil belajar siswa terkait isu lingkungan masih tergolong rendah. Hanya 19 dari 30 peserta didik yang melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 11 siswa lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan.

Kinerja akademik siswa yang kurang memadai disebabkan oleh sejumlah faktor yang teridentifikasi selama proses pembelajaran. Siswa sering kali menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah dan kurang berminat sepenuhnya terhadap proses pembelajaran di kelas. Selain itu, alih-alih secara aktif mencari, menyelidiki, dan menemukan konsep sendiri, pola pembelajaran yang didominasi oleh guru menyebabkan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima pengetahuan (Fa'izah et al., 2024; Yolanti & Winanto, 2023). Akibatnya, peserta didik hanya mampu mengidentifikasi dan menghafal berbagai permasalahan lingkungan tanpa memiliki kemampuan yang memadai untuk menganalisis penyebab, dampak, serta alternatif penyelesaiannya. Selain itu, peserta

didik belum memperoleh kesempatan yang memadai untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata yang terdapat di lingkungan sekitar, sehingga pemahaman mereka belum optimal. Kondisi ini berdampak pada munculnya berbagai kesulitan belajar baik dari faktor internal maupun eksternal (Andika et al., 2025)

Problem-Based Learning (PBL) didefinisikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini menempatkan isu-isu dunia nyata sebagai inti dari proses pembelajaran. Melalui penerapan PBL, siswa diberi arahan agar berpartisipasi aktif dalam mengenali masalah, menggali informasi, berdiskusi, dan merumuskan solusi. PBL meningkatkan kemampuan mengenalisis persoalan, menyusun alternatif penyelesaian, mengkomunikasikan hasil pemikiran, dan bekerja secara kolaboratif, sekaligus membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam (Lestari & Hartono, 2025; Umar et al., 2025). Implementasi model PBL mencakup lima langkah: (1) menghadapkan siswa pada masalah; (2) memfasilitasi siswa untuk belajar; (3) mengarahkan penyelidikan; (4) merancang dan menyajikan hasil karya; serta (5) meninjau dan merefleksikan proses pemecahan masalah (Damanik et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan PBL dinilai tepat untuk topik-topik lingkungan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis berbagai tantangan lingkungan di sekitar mereka dan mengembangkan solusi yang dapat diterapkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL). Paradigma PBL terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), sebagaimana ditunjukkan dalam studi oleh Madriani et al. (2024). Lebih lanjut, penelitian oleh Ismohandoyo et al. (2024) membuktikan adanya penerapan paradigma *problem-based learning* dalam pembelajaran IPAS mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas lima. Lebih lanjut, Umar et al. (2025) menunjukkan adanya

peningkatan ketuntasan belajar setelah PBL diterapkan di kelas IPAS, yakni dari 59,09% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Hasil-hasil ini mengindikasikan bahwa hasil belajar terkait isu-isu lingkungan dapat ditingkatkan melalui paradigma *Problem-Based Learning*.

Penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bagi siswa kelas V di SDN Susukan 06 Pagi, khususnya yang berkaitan dengan isu lingkungan masih kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan menerapkan model *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN Susukan 06 Pagi terkait permasalahan lingkungan.

Metode

Riset ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya materi permasalahan lingkungan. Pelaksanaan kajian mengacu pada model Kemmis serta McTaggart (1988) yang terdiri atas tahapan perencanaan, penerapan tindakan, observasi, dan refleksi, serta diterapkan dalam dua siklus (Arikunto et al., 2021). Berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya, metodologi pengajaran disempurnakan pada setiap siklus.

Penelitian dilaksanakan dengan subyek sebanyak 30 peserta didik kelas V SDN Susukan 06 Pagi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 sebagai subjek penelitian. Adapun perangkat penelitian yang digunakan berupa lembar pengamatan kegiatan guru dan peserta didik serta perangkat dokumentasi.

Observasi, tes, dan dokumentasi digunakan untuk teknik mengumpulkan data penelitian. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dinamika pembelajaran antara guru dan peserta didik, sedangkan tes dimanfaatkan sebagai pengukur capaian belajar peserta didik pada setiap siklus, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap data penelitian. Metode deskriptif-kualitatif digunakan untuk menganalisis data observasi, sedangkan data hasil tes dianalisis

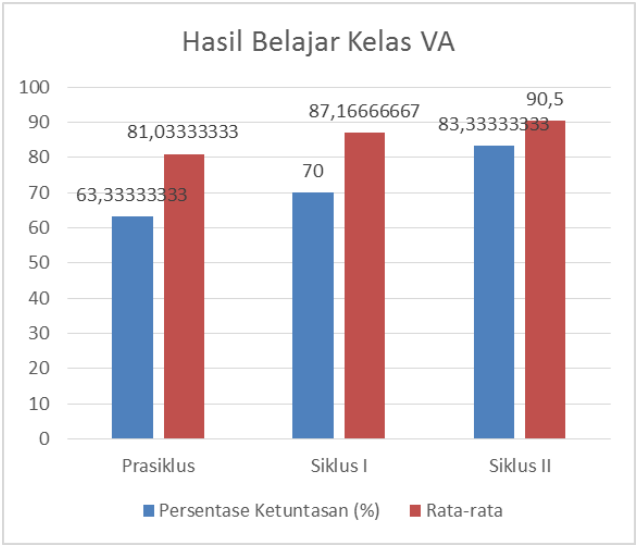
secara deskriptif kuantitatif yakni dengan cara pengelolaan nilai rata-rata serta tingkat ketercapaian belajar peserta didik dalam setiap siklus.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pembelajaran dinilai selama fase pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II untuk memastikan apakah penerapan paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah meningkatkan hasil pembelajaran siswa terkait isu lingkungan. Tabel 1 merangkum hasil pembelajaran siswa untuk setiap siklus.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Skor		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
Nilai rata-rata	81,03	87,17	90,50
Simpangan baku	15,57	15,53	10,92
Jumlah siswa tuntas	19	21	25
Presentase ketuntasan (%)	63,33 %	70 %	83,33 %
Jumlah siswa belum tuntas	11	9	5
Presentase belum tuntas (%)	36,67%	30 %	16,67%



Gambar 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Sebagaimana ditunjukan pada Tabel 1 dan Gambar 1, hasil belajar siswa menunjukkan kenaikan pada setiap siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 81,03 pada tahap pra-siklus menjadi 87,17 pada Siklus I dan 90,50 pada Siklus II. Lebih lanjut, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga bertambah, yakni dari 63,33% pada tahap pra-siklus menjadi 70% pada Siklus I dan 83,33% pada Siklus II. Di samping itu, kinerja siswa

menjadi lebih konsisten, yang ditandai dengan penurunan nilai simpangan baku dari 15,57 pada tahap pra-siklus menjadi 10,92 pada Siklus II.



Gambar 2. Kegiatan orientasi masalah pada Prasiklus

Nilai rata-rata siswa adalah 81,03% pada tahap pra-siklus dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 63,33%. Hasil tersebut menandakan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan saat memahami informasi mengenai tantangan lingkungan. Selain itu, gaya pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mengakibatkan minimnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang peneliti anggap sebagai penyebab rendahnya tingkat ketuntasan belajar tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajran Siklus I

Hasil belajar siswa mulai meningkat secara bertahap setelah pendekatan PBL diterapkan pada Siklus I. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan masalah secara nyata dalam proses pembelajaran dapat mengoptimalkan peserta didik dalam menguasai materi secara mendalam. Melalui kegiatan identifikasi masalah, diskusi, mencari informasi, dan merumuskan solusi, siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuannya secara mandiri. Kendati demikian, kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada Siklus I memperlihatkan tingkat

penguasaan materi belum terpenuhi. Hasil refleksi menunjukkan bahwa partisipasi sebagian siswa dalam diskusi kelompok masih kurang memadai dan mereka belum mampu menyampaikan pendapat secara efektif, sehingga diperlukan perubahan pada siklus berikutnya.



Gambar 4. Menyajikan hasil pada Siklus II

Menyusul modifikasi pembelajaran berdasarkan refleksi Siklus I, hasil pembelajaran peserta didik menunjukan peningkatan dan mengalami perkembangan yang lebih baik pada siklus II. Pada siklus ke II guru memberikan pendampingan yang lebih intensif selama kegiatan diskusi, guru juga mengintegrasikan kuis kelompok dan kuis berbasis daring ke dalam pembelajaran. Selain meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik, kegiatan tersebut juga menunjang penerapan prinsip pembelajaran mendalam. Para siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang menantang dan interaktif yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran juga menjadi lebih bermakna karena peserta didik secara bersama-sama menganalisis permasalahan lingkungan dan menentukan solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Tidak hanya itu, melalui proses diskusi dan refleksi, peserta didik menunjukkan sikap berkesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta memahami dampak yang dapat ditimbulkan apabila permasalahan lingkungan tidak ditangani dengan baik. Kondisi tersebut mendorong peserta didik berpartisipasi lebih antusias selama pembelajaran berlangsung sehingga penguasaan mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam yang pada akhirnya membawa pengaruh positif sehingga perolehan hasil belajar peserta didik yang lebih baik

ditunjukkan oleh tercapainya indikator keberhasilan penelitian pada siklus II.

Persentase ketuntasan belajar menunjukkan perkambangan positif dari 63,33% pada tahap pra-siklus menjadi 70% pada Siklus I, kemudian menjadi 83,33% pada Siklus II; hal ini menunjukkan bahwa paradigma *Problem-Based Learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini selaras dengan penelitian Paradina et al. (2019) yang mengindikasi bahwa pendekatan Problem-Based Learning memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik karena memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi dan Menyusun Solusi permasalahan secara mandiri. Temuan penelitian ini semakin diperkuat oleh Menurut penelitian Hasan et al. tahun 2022, metodologi *Problem-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) selaras dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa mengembangkan wawasan mereka sendiri dengan diterapkannya pengalaman belajar yang aktif. Dalam penelitian ini, peserta didik terlibat dalam kegiatan mengidentifikasi permasalahan lingkungan, berdiskusi dalam kelompok, mencari alternatif solusi, serta mempresentasikan hasil diskusi. Keterlibatan aktif tersebut mendorong peserta didik lebih menguasai materi yang dipelajari sehingga memberikan dampak positif dengan meningkatnya hasil belajar di tiap siklus.

Temuan penelitian ini juga sependapat dengan penelitian oleh Ismohandoyo et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan hasil belajar tersebut muncul dikarenakan pada implementasi pembelajaran peserta didik berkontribusi secara aktif. Partisipasi aktif ini meningkatkan hasil belajar dengan mempermudah siswa memperoleh wawasan serta penguasaan yang lebih mendalam mengenai materi pelajaran. Temuan penelitian ini semakin dipertegas oleh temuan Fatah dkk. (2023) dan Sholikah dkk. (2025), yang membuktikan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari tahap awal hingga penyelesaian pada siklus akhir.

Pendekatan PBL memberikan peluang bagi siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis serta menyambungkan materi pelajaran dengan peristiwa aktual yang mungkin mereka jumpai di lingkungan sekitar.

Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa kelas V di SDN Susukan 06 Pagi memperoleh hasil belajar IPAS yang lebih baik terkait materi permasalahan lingkungan ketika model *Problem-Based Learning* (PBL) diterapkan.

Simpulan

Merujuk pada data penelitian peserta didik kelas V SDN Susukan 06 Pagi menunjukkan peningkatan hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) terkait permasalahan lingkungan setelah diintegrasikannya model *Problem-Based Learning* (PBL). Kondisi tersebut tercermin dari perkembangan nilai rata-rata kelas, yang naik dari 81,03 pada tahap pra-siklus menjadi 87,17 pada Siklus I, dan kemudian menjadi 90,50 pada Siklus II. Selain itu, proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 63,33% menjadi 83,33%, sehingga melengkapi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Model PBL menjadi bukti dapat meningkatkan hasil belajar IPAS karena keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses pemecahan masalah.

Daftar Pustaka

Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5794–5800.

Andika, I. P. B., Astuti, N. P. E., & Darmayanti, N. W. S. (2025). Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *9*(4), 891–903.

Arikunto, S., Supardi, & Supardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Damanik, N. F., Zulfitri, Z., Br Ginting, L. S. D., & Tambunan, M. S. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Curipod Pada Siswa Kelas V-1 SD Negeri 060843 Medan. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, *5*(2), 2166–2175.

Fa'izah, W. P., Azizah, N., Riana, A., & Pratiwi, D. E. (2024). Penerapan

Contextual Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(6), 147–151.

Fatah, P. R., Kisai, A. A., Nurkholis, N., & Labudasari, E. (2023). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Sebagai Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, *9*(1), 106.

Hastiwi, F., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning* Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *11*(2).

Ismohandoyo, A., Wijayanti, A., & Suyari, S. (2024). Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SDN Tlogosari Kulon 01. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *7*(6), 1136–1142.

Kemendikdasmen. (2025). *Panduan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*.

Lestari, G., & Hartono, C. D. (2025). Implementasi Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SMK pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Modern Social and Humanities*, *1*(3), 80–85.

Lorenza, V., Marleni, L., Kusuma, Y. Y., Mufarizuddin, & Fadhilaturrahmi. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pantun Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 715–723.

Madriani, D., Mulyani, S., & Salmawati. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Inpres 3 Tondo. *Edu Research* , *5*(4), 442–449.

Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, *8*(3), 116–119.

Munthe, D. N., Ibrahim, H. Y., & Rahmiati, D. (2026). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Ipas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, *6*(2), 2872–2880.

Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *4*(1), 108–118.

Sholikah, I., Ratnasari, Y., Suhartati, O., & Wafi, T. F. (2025). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *13*(1), 73.

Tsania, A., & Wahyu Kurniawati. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(2), 1078–1085.

Umar, U. M., Ande, A., & Adoe, T. Y. N. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipas Melalui Penggunaan Model *Problem Based Learning* Di Kelas 4 Sd Negeri Kuanino. *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(6), 2749–2758.